

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1. Pendahuluan

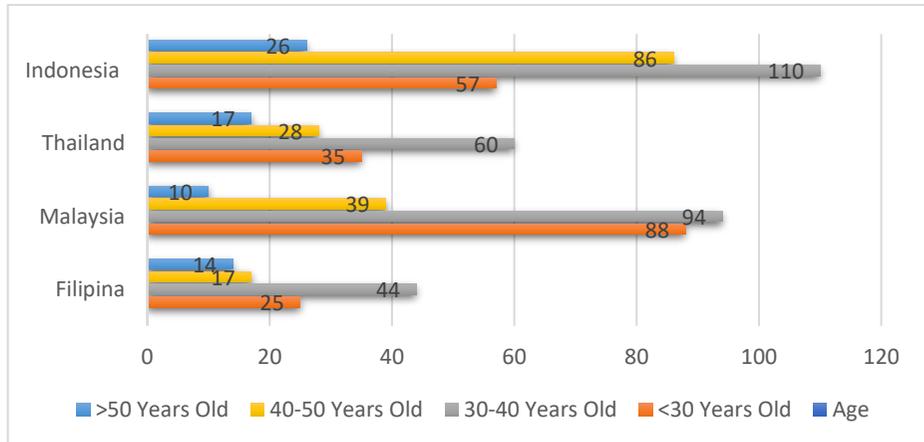
Bab ini akan menyajikan data temuan dan hasil diskusi yang dilakukan pada 750 kuisioner yang terdiri dari pegawai publik di Yogyakarta, Indonesia; Khonkaen, Thailand; Kedah, Malaysia; dan Iligan, Filipina; yang diambil dengan teknik *proportionale stratified random sampling*. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 dan SEM AMOS versi 24. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan digunakan untuk mendukung data kuantitatif.

Pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian, pertama menampilkan data demografis responden, bagian kedua menampilkan data statistik, deksriptif statistik dan ketiga hasil uji hipotesis.

4.2. Deskripsi Responden

Responden pada disertasi ini dibagi menjadi beberapa kriteria responden yakni responden berdasarkan usia (table 4.1), berdasarkan jenis kelamin (table 4.2), tingkat pendidikan (table 4.3), pendapatan (table 4.4), dan masa kerja (table 4.5).

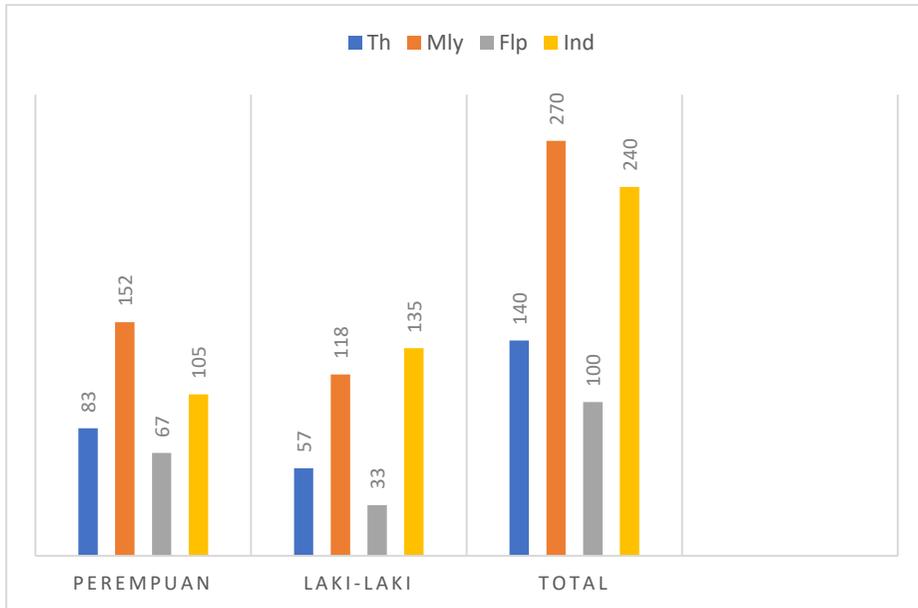
Gambar 4. 1 Data responden berdasarkan usia



Sumber; Olah Data, 2019

Demografi responden berdasarkan usia pada gambar 4.1 menggambarkan jumlah responden di 4 Negara. Mayoritas responden berusia 30-40 tahun. Di Indonesia, 110 responden berusia 30-40 tahun, 86 responden berusia 40-50 tahun, 57 reponden berusia dibawah 30 tahun dan 26 responden mengaku berusia diatas 50 tahun. Di Thailand, 60 respoden berusia 30-40 tahun, 35 responden berusia dibawah 30 tahun, 28 reponden berusia 40-50 tahun dan 17 responden diatas 50 tahun. Di Malaysia, 94 responden berusia 30-40 tahun, 88 responden berusia dibawah 30 tahun, 39 responden berusia 40-50 tahun dan 10 responden berusia diatas 50 tahun. Di Filipina, 44 responden berusia 30-40 tahun, 25 responden berusia dibawah 30 tahun, 17 responden berusia 40-50 tahun dan 14 responden diatas 50 tahun.

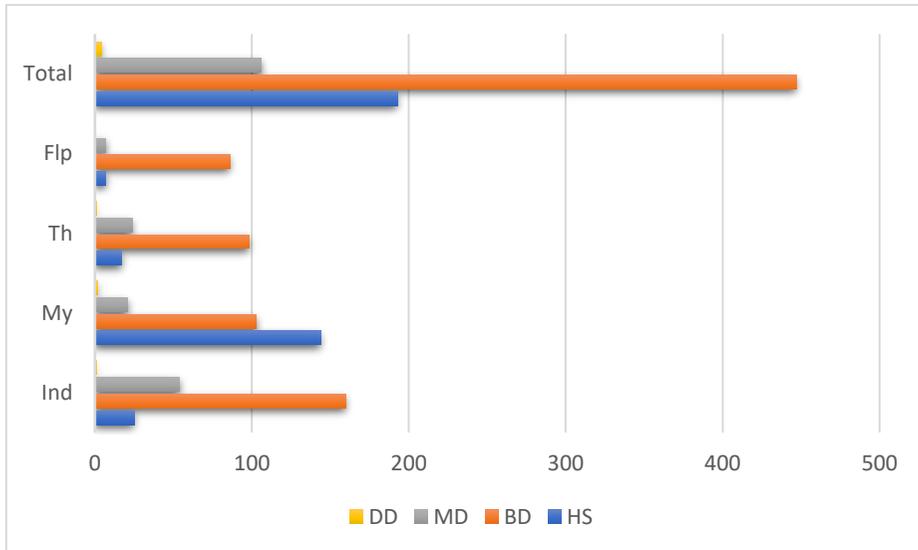
Gambar 4. 2 Data Responden berdasarkan jenis kelamin



Sumber; Olah Data, 2019

Pada gambar 4.2 menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin. Di Indonesia responden laki-laki berjumlah 135 dan 105 perempuan. Di Malaysia, responden perempuan berjumlah 152 dan 118 laki-laki. Di Thailand, 83 responden perempuan dan 57 laki-laki. Dan di Filipina responden perempuan berjumlah 67 dan 33 laki-laki. Jadi mayoritas responden dari Malaysia, Thailand dan Filipina adalah perempuan sedangkan mayoritas responden di Indonesia laki-laki.

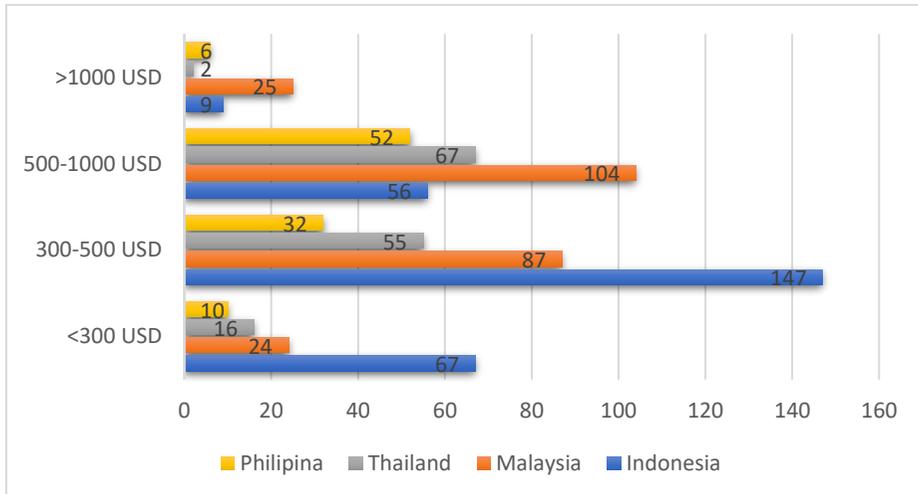
Gambar 4. 3 Data responden berdasarkan tingkat pendidikan



Sumber; Olah Data, 2019

Selanjutnya pada gambar 4.3 merupakan demografi responden berdasarkan tingkat Pendidikan. Dari total 750 responden, lebih dari 400 responden berpendidikan *Bachelor Degree*. Lebih dari 100 responden setingkat dengan *High School* dan *Master Degree*. Sedangkan responden yang berpendidikan *Doctoral Degree* berjumlah dibawah 100.

Gambar 4. 4 Data responden berdasarkan pendapatan

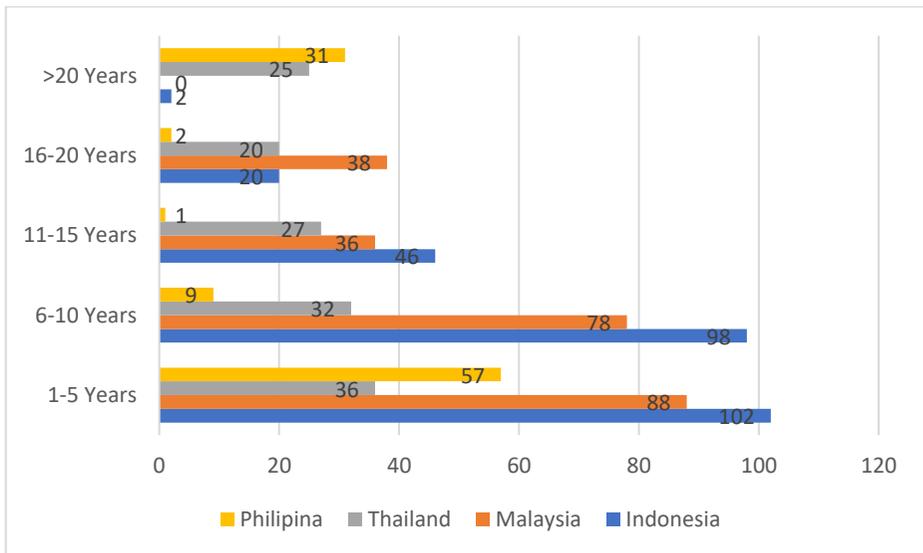


Sumber; Olah Data, 2019

Gambar 4.4 menunjukkan besarnya pendapatan pegawai publik di 4 Negara (Indonesia, Malaysia, Thailand dan Filipina). Pengkategorian responden berdasarkan pendapatan ini dibagi menjadi 4 kategori yakni responden yang memiliki dibawah 300 USD, responden yang berpenghasilan diantara 300 hingga 500 USD, 500 hingga 1000 USD dan diatas 1000 USD. Kelompok responden yang berpendapatan dibawah 300 USD total berjumlah 117, 67 responden dari Indonesia. Kelompok berikutnya adalah responden yang memiliki pendapatan diantara 300 hingga 500 USD semuanya berjumlah 321 dengan dominasi responden Indonesia yang berjumlah 147 responden. Pendapatan responden diantara

500 hingga 1000 USD berjumlah 279 dan responden yang memiliki pendapatan diatas 1000 USD berjumlah 42 orang.

Gambar 4. 5 Data responden berdasarkan masa kerja



Sumber; Olah Data, 2019

Selanjutnya gambar 4.5 menunjukkan responden berdasarkan masa kerja. Kelompok responden yang bekerja 1 hingga 5 tahun 283 responden. Kelompok responden yang sudah bekerja diantara 6 hingga 10 tahun berjumlah 118 orang. Kelompok responden dengan masa kerja 11-15 berjumlah 208 dan kelompok 16-20 tahun berjumlah 80 responden.

4.3.Uji Instrumen Penelitian

Uji kualitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah istrumen penelitian telah memenuhi syarat dan kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut adalah hasil olah data dengan hasil uji validitas dan reliabilitas.

4.3.1. Reliabilitas dan Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan pada kuisisioner yang digunakan valid atau tidak dalam menjelaskan suatu variable dan indicator yang digunakan. Menurut Sugiharto dan Sitanjak (2006) uji validitas pada *Corrected Item-Total Correlation* dapat dikatakan valid jika > 0.3 . Uji validitas variable sosial pada tabel 4.6 semua indicator dinyatakan valid karena kesemuanya memiliki nilai validitas diatas 0.3.

Tabel 4. 1 Hasil uji validitas

	RTL	IDEO	INT	PGLM	KONS	AML	KMNS	FML	RLG	POL	PROF	PBLK	KS	PLC	PD	SS
RTL	5.972.803															
IDEO	586.387	32.344														
INT	1.061.245	4.058.877	28.256.658													
PGLM	717.218	5.783.604	5.625.090	33854												
KONS	1.563.779	6.738.489	4.485.749	7.716.985	33039											
AML	-827.575	-561.234	-535509887	7716	-62406	25070462										
KMNS	212.723	-525.995	3005746	-60706	74693	7380076	3802726									
FML	522.910	2.100.538	126.135	-965.156	2.524.355	153923	965692	40.359								
RLG	-931.154	3.206.782	3.295.358	2.757.345	4.103.690	-68048	-263709	12.479	35090							
POL	-116.905	4.509.452	1.113.200	2.250.219	4.436.768	-62918	-157849	6.051.518	7.957.313	3586						
PROF	579.686	1.634.604	790.662	1.574.039	1.017.703	-73075	28552	6.357.562	1.563.241	796.628	669.105					
PBLK	47.757	-631.024	1.588.971	948.241	-1148	-95826	147873	-1316	-1.330.409	35865	-254.272	579.686				
KS	669.105	-254.272	882.168	1.103.957	2.309.837	1004	100450	1.025.750	-2.101.903	-958264	882.168	1.634.604	669.105			
PLC	47.757	-621.064	1.588.971	948	230	-95826	1965495	1025	-2101	-5989	1.103.957	790.662	-254.272	1.348.826		
PD	-82.757	-56.123	-535512934	-607066	2309	33516	106628	-893919	-680490	-1148	2.309.837	1.574.039	882.168	-359.124	-116.905	
SS	-636600	-431277	123690	-288718	-48005	25783	100450	-696544	-52791	1588	10045093	1.017.703	1.103.957	796.628	4.509.452	1483459

Sumber. Olah data 2019

Tabel 4. 2 Hasil uji reliabilitas

Konstruk	Jumlah item	Cronbach's Alpha			
		Indonesia	Malaysia	Thailand	Filippina
Nilai Religiusitas	4	0.973	0.995	0.994	0.999
Aktivitas Suka rela	2	0.990	0.999	0.999	1.000
Latar belakang sosial	5	0.717	0.997	0.999	0.999
PSM	4	0.918	0.818	0.717	0.965

Sumber; Olah Data, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan *alpha Cronbach* >0.70 (Nunnally, 1978) untuk menunjukkan reliabilitas dan tingkat validitas. Seperti ditunjukkan pada Tabel 4.6 diatas, semua konstruksi yang diambil valid dan reliabel di empat Negara.

4.4.Deskriptif statistic

Analisis deskriptif merupakan gambaran umum tentang variable yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap indikator pada kuisisioner yang telah disebar. Berdasarkan jawaban dari 750 responden di 4 Negara, hasil uji statistik dan analisis deskriptif yang meliputi nilai mean dan standar deviasi (SD).

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Statistik

INDIKATOR	Indonesia			Malaysia			Thailand			Philipina		
	N	Mean	Std. Deviation	N	Mean	Std. Deviation	N	Mean	Std. Deviation	N	Mean	Std. Deviation
RTL	240	18,54	2,527	270	19,3	1,551	140	15,2	3,487	100	19,15	1,029
IDEO	240	18,33	2,515	270	19,29	1,411	140	13,11	1,831	100	18,94	1,188
INT	240	17,45	2,789	270	18,87	1,845	140	16,44	2,956	100	14,5	0,835
EXP	240	18,39	2,372	270	19,39	1,311	140	8,23	1,538	100	23,9	1,307
CONS	240	17,81	2,622	270	18,87	1,763	140	17,51	2,287	100	14,41	0,78
FML	240	17,02	2,483	270	17,61	2,474	140	14,38	2,11	100	19,07	0,998
RLG	240	17,91	2,605	270	18,79	1,712	140	17,69	2,491	100	18,98	1,082
POLI	240	17,97	2,291	270	18,08	2,245	140	12	2,813	100	19,24	0,922
PROF	240	15,52	2,615	270	16,51	3,048	140	17,64	2,49	100	19,09	0,986
CRT	240	31,06	4,399	270	32,54	3,124	140	13,01	2,6	100	19,09	0,933
HMN	240	25,4	3,77	270	27,29	3,014	140	25,99	3,275	100	47,82	1,678
POL	240	15,13	1,883	270	17,62	2,051	140	26,46	3,29	100	19,33	0,922
AFF	240	15	2,389	270	15,32	2,003	140	16,81	2,384	100	19,29	1,094
PI	240	15,77	2,429	270	16,23	2,124	140	16,41	2,996	100	19,07	0,967
SS	240	16,05	2,515	270	16,25	2,115	140	16,64	2,994	100	57,3	2,342
Valid N (listwise)	240			270			140			100		

Sumber; Olah Data, 2019

Dari tabel diatas nampak bahwa dari tabulasi dapat dijelaskan bahwa nilai minimal, nilai maksimal dan nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan masing-masing lokasi penelitian, yang menunjukkan angka sebaran yang cukup baik antara satu responden dengan responden yang lain

4.5. Analisis Item

Bagian ini menampilkan data tanggapan responden terhadap indikator-indikator dan variable dalam penelitian ini. Jawaban responden diklasifikasi dengan menggunakan skala linkert 5 yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

Tabel 4. 4 Analisis item pada dimensi ritual (%)

Pernyataan	N=750				
	STS	TS	N	S	SS
Ibadah harus dilakukan setiap hari	1.2	1.6	3.7	21.9	71.4
Rutin melakukan ibadah, berdampak baik pada kinerja	9	1.5	5.6	24.8	67.2
Memulai setiap pekerjaan dengan berdo'a	1.9	2.9	7.5	19.9	67.8
Berdo'a dengan ikhlas akan berdampak baik bagi kehidupan	8	1.1	4.5	20.4	73.1

Sumber; Olah data 2019

STS : Sangat tidak setuju
 TS : tidak setuju
 N :Netral
 S : Setuju
 SS : Sangatsetuju

Table 4.4 diatas merupakan hasil uji analisis item, jawaban responden pada variable nilai religiusitas pada indikator ritual. Dari hasil hitung prosentase, dapat dilihat bahwa mayoritas 67 % hingga 73.1% responden menyatakan sangat setuju pada indikator ritual. Maknanya adalah responden menyetujui aspek ritual sebagai kewajiban beragama pada agama yang dianut. Item pertanyaan pada dimensi ritual yaitu melakukan ibadah setiap hari, rutinitas peribadatan dapat berakibat baik pada kinerja, memulai pekerjaan dengan do'a atau pengharapan, dan berdo'a dengan ikhlas akan berdampak pada kehidupan yang lebih baik.

Tabel 4. 5 Analisis item pada dimensi ideologi (%)

Pernyataan	N=750				
	STS	TS	N	S	SS
Ajaran agama adalah benar	0.5	0.1	3.1	20.8	75.5
Keberadaan Tuhan dapat dirasakan setiap hari dalam kehidupan manusia	0.4	0.3	3.9	21.5	74
Berlaku baik pada orang lain, akan membawa dampak baik pula	9	5	3.7	24.1	70.7
Kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal	2.6	1.1	7.7	21.3	56.3

Sumber; Olah data 2019

STS : Sangat tidak setuju
 TS : tidak setuju
 N :Netral
 S : Setuju
 SS : Sangatsetuju

Pernyataan responden tentang dimensi ideologi pada table 4.5 mayoritas menyatakan sangat setuju pada pernyataan yang diberikan. 3 item pertanyaan mendapat jawaban sangat setuju >70% dan 1 jawaban 53%. Artinya, mayoritas responden sepakat pada hal-hal yang bersifat dogmatis pada agama yang dianut. Beberapa item pertanyaan adalah keberadaan Tuhan dapat dirasakan, berlaku baik akan berdampak baik dan kejahatan akan dibalas kejahatan juga.

Tabel 4. 6 Analisis item pada dimensi pengalaman (%)

N=750					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Do'a selalu membawa kebaikan	0.5	1.2	7.3	24.1	66.8
Dengan bersyukur hati menjadi tenang	0.3	1.1	2.4	23.6	72.7
Tuhan selalu menolong hamba NYA	0.3	0.1	1.5	18.1	61.3
Tuhan selalu memberi peringatan dengan cara NYA	0.3	0.4	0.9	14.4	65.3
Sumber; Olah data 2019		STS : Sangat tidak setuju			
Beberapa data hilang		TS : tidak setuju			
		N : Netral			
		S : Setuju			
		SS : Sangat setuju			

Jawaban responden pada dimensi pengalaman (table 4.6) lebih dari 60% menyatakan sangat setuju dan lebih dari 14% menyatakan setuju. Artinya bahwa responden mengalami pengalaman religious. Item yang digunakan pada dimensi pengalaman adalah bersyukur dapat

menenangkan hati, Tuhan slelau menolong hambaNYA dan memberi peringatan.

Tabel 4. 7 Analisis item pada dimensi konskuensi (%)

Pernyataan	N=750				
	STS	TS	N	S	SS
Membantu orang lain adalah kewajiban	0.3	0.1	1.5	18.1	81.3
Sering membantu orang lain membawa kebaikan	0.4	0.7	3.6	33.1	62.3
Sikap jujur adalah utama	0.5	0.3	2	24.7	72.5
Membantu orang lain tidak perlu imbalan	0.5	05.	5.5	27.1	53.1

Sumber; Olah data 2019
Beberapa data hilang

STS : Sangat tidak setuju
TS : tidak setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangatsetuju

Mayoritas responden memberikan respon sangat setuju diatas 53% dan setuju diantara 18-27%. Maka dapat dilihat pada dimensi konsekuensi yaitu sejauh mana seseorang berkomitmen dengan ajaran agamadan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Item yang digunakan kewajiban membantu orang lain, dengan membantu orang lain maka akan membawa kebaikan, bersikap jujur dan ikhlas. Pada table 4.6 terdapat beberapa data yang hilang atau responden tidak mengisi kuis yang diterima.

Tabel 4. 8 Analisis item pada indikator kegiatan amal (%)

Pernyataan	N=750				
	STS	TS	N	S	SS
Memberi bantuan bagi orang miskin merupakan upaya manusia mendekati diri kepada Tuhan	0.4	0.5	4.5	32.9	61.5
Setiap manusia harus saling membantu	0.4	0.3	2.5	34	62.7
Membantu orang lain merupakan bentuk kasih sayang sesama manusia	0.4	0.1	3.3	33.9	62
Aktiv dalam kegiatan amal keagamaan, berdampak pada kerelaan dalam bekerja	0.3	0.8	0.4	33.3	59.2
Sumber; Olah data 2019 Beberapa data hilang	STS : Sangat tidak setuju TS : tidak setuju N :Netral S :Setuju SS: Sangat etuju				

Pada indikator kegiatan amal diatas, mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju yaitu diantara 59% hingga 62% dan jawaban setuju diantara 32% hingga 34%. Maka dapat diartikan bahwa responden mayoritas menyetujui item-item pernyataan yang diterima yaitu memberikan bantuan bagi orang miskin merupakan upaya dalam mendekati diri pada Tuhan, setiap manusia harus saling membantu, membantu orang lain adalah bentuk kasih sayang sesama manusia, aktif dalam kegiatan amal keagamaan berdampak pada kerelaan dalam bekerja.

Tabel 4. 9 Analisis item pada indikator kemanusiaan (%)

N=750					
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Sebagai makhluk sosial, manusia harus saling membantu	0.4	0.1	3.2	32.9	63.2
Aktif dalam kegiatan kemanusiaan, berdampak pada keikhlasan dalam bekerja	0.4	0.8	6	33.4	59.2
Empati pada kesulitan orang lain adalah hal yang mudah	0.4	3.5	10.8	35.2	50
Membantu korban bencana merupakan wujud kepedulian social	0.4	0.4	2.3	38.4	58.4
Empati adalah hal yang mudah terjadi	0.8	3.6	11.7	38.6	45.3
Membantu orang lain adalah bentuk lain dari kebahagiaan	0.5	0.3	3.5	39.6	56
Sumber; Olah data 2019		STS : Sangat tidak setuju			
Beberapa data hilang		TS : Tidak setuju			
		N : Netral			
		S : Setuju			
		SS : Sangat setuju			

Mayoritas jawaban responden pada table 4.9 diatas adalah sangat setuju dan setuju. Jumlah jawaban sangat setuju diantara 45-59% dan jawaban setuju diantara 35-39%. Dari jawaban diatas menunjukkan bahwa responden sering melakukan kegiatan kemanusiaan seperti aktif pada panitia kegiatan keagamaan, menjadi anggota organisasi kemasyarakatan, memberikan pertolongan pada orang lain tanpa eminta

imbangan. Adapun item pada indikator kemanusiaan adalah memberikan bantuan pada orang miskin, berempati pada orang yang terkena musibah, membantu korban bencana alam dengan sukarela.

Tabel 4. 10 Analisis item pada indikator ketertarikan dalam pengambilan kebijakan (%)

Pernyataan	N=750				
	STS	TS	N	S	SS
Politik itu Indah	2.1	3.9	25.3	28.5	40.1
Proses Pengambiln Kebijakan adalah proses yang menarik	0.4	5.5	23.7	41.6	28.8
Pejabat publik harus profesional	0.1	1.3	8.7	39.5	50.4
Pejabat publik sebaiknya berani membuat perubahan kebijakan	0.9	2.9	16.4	41.3	38.4
Sumber; Olah data 2019	STS : Sangat tidak setuju				
Beberapa data hilang	TS : Tidak setuju				
	N : Tidak setuju				
	S : Setuju				
	SS : Sangat setuju				

Selanjutnya, table 4.14 merupakan jawaban responden pada variable motivasi pelayanan publik indikator ketertarikan pada pengambilan kebijakan. Dari hasil hitung prosentase yang dilakukan, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju 28% hingga 50%. Dan jawaban setuju 28%-41%. Beberapa nilai netral pada item ini cukup tinggi 8%-25%, dan nilai tidak setuju 1% - 5%. Item-item

pernyataan yang mendapat respon tidak setuju yang cukup banyak proses pengambilan kebijakan adalah proses yang menarik, politik itu indah, pejabat publik sebaiknya berani membuat perubahan kebijakan. Item pernyataan yang mendapat respon netral cukup banyak adalah pejabat publik sebaiknya berani membuat perubahan kebijakan, politik itu indah, proses pengambilan kebijakan adalah proses yang menarik. Artinya responden banyak yang tidak setuju pada 3 item tersebut.

Tabel 4. 101 Analisis item pada indikator kasih sayang (%)

Pernyataan	N=750				
	STS	TS	N	S	SS
Empati adalah hal yang mudah	1.3	8.7	26	37.9	26.1
Beberapa program pelayanan harus didukung	0.1	0.4	5.2	54	40.3
Kesejahteraan orang lain menjadi hal yang harus difikirkan, meskipun orang yang tidak dikenal	0.1	0.9	8	39.6	51.3
Semua manusia hanya peduli pada kepentingan pribadinya	12.4	20	17	20.5	29.9

Sumber; Olah data 2019
 Beberapa data hilang
 STS : Sangat tidak setuju
 TS : Tidak setuju
 N : Tidak setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat setuju

Mayoritas jawaban responden pada indikator kasih sayang menjawab sangat setuju 26% hingga 51 % dan menjawab setuju 20% hingga 54 %. Jawaban netral 5% hingga 26 % dan jawaban tidak setuju 0.4% hingga 20%. Jawaban tidak setuju paling banyak terdapat pada item semua

manusia hanya peduli pada kepentingan pribadi dan empati adalah hal yang mudah. Adapun 2 item lainnya beberapa program pelayanan harus didukung paling banyak menjawab setuju 54% dan kesejahteraan orang lain menjadi hal yang harus difikirkan terbanyak pada jawaban sangat setuju 51%.

Tabel 4. 11 Analisis item pada indikator komitmen pada kepentingan publik (%)

	N=750				
Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kegiatan di lingkungan sekitar harus sering dilaksanakan	0.1	1.1	10.1	55.5	33.2
Memberi pelayanan masyarakat adalah tugas Warga Negara	1.7	4.5	16.1	40.4	37.2
Memberi pelayanan lebih utama daripada loyalitas kepada pimpinan	6.5	9.3	18.3	35.9	30
Membantu orang lain harus dilakukan meskipun itu beresiko	4.8	11.5	20.8	38.1	24.7

Sumber; Olah data 2019

Beberapa data hilang

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

N : Tidak setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Jawaban responden pada indikator komitmen pada kepentingan publik ini beragam, setuju 35% hingga 55%, sangat setuju 24% hingga 37%, netral 10% hingga 20%, tidak setuju 1% hingga 11% dan sangat tidak

setuju 0.1% hingga 6%. Adapun item-item pernyataannya adalah kegiatan lingkungan sekitar harus dilaksanakan, memberi pelayanan masyarakat adalah tugas sebagai warga negara, membantu orang lain harus dilakukan meskipun beresiko. Item pernyataan membantu orang lain harus dilakukan meskipun itu beresiko mendapat jawaban tidak setuju dan netral paling banyak. Maka maksanya adalah, meskipun mayoritas responden setuju pada item-item diatas namun banyak juga responden yang tidak setuju dalam hal membantu orang lain harus dilakukan meskipun beresiko. Beberapa responden tidak menjawab item yang diberikan dan beberapa data hilang.

Tabel 4. 12 Analisis item pada indikator kasih sayang (%)

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kepentingan pribadi dapat dikorbankan untuk kepentingan umum	1.9	3.9	14.4	48.4	31.5
Memberi pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan	0.4	1.2	8.5	50	39.9
Pelayanan publik harus bersifat gratis	0.3	1.7	8.9	39.9	49.1
Menolong orang lain harus dilakukan meskipun harus mengorbankan kepentingan pribadi	3.3	9.3	19.7	38.1	29.5

N=750

Sumber; Olah data 2019

Beberapa data hilang

STS : Sangat tidak setuju
 TS : Tidak setuju
 N : Tidak setuju

Mayoritas jawaban responden pada indikator kasih sayang menjawab sangat setuju sebanyak 29% hingga 49%, jawaban setuju sebanyak 38% hingga 50%, netral 8-19%, jawaban tidak setuju sebanyak 1% hingga 9% dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0.3% hingga 3%. Artinya mayoritas responden sangat setuju pada item pernyataan tentang kasih sayang yang diberikan.

4.6. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis			
	Ind	Mly	Th	Flp
H1	×	×	×	√
H2	×	√	√	√
H3	√	×	×	×
H4.1	×	√	×	√
H4.2	×	×	×	×
H5.1	×	×	×	×
H5.2	×	×	×	×
H6.1	√	×	×	×
H6.2	×	×	×	×
H6.3	×	√	×	×
H7.1	√	×	×	×
H7.2	×	×	×	×
H7.3	√	×	×	√
H8.1	×	×	×	×

Sumber; Olah data 2019

× = ditolak

√ = diterima

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SEM AMOS, dapat dilihat pada tabel 4.18 di atas Hipotesis 1 **diterima** di Filipina. H2 **diterima** pada data Malaysia dan Filipina.

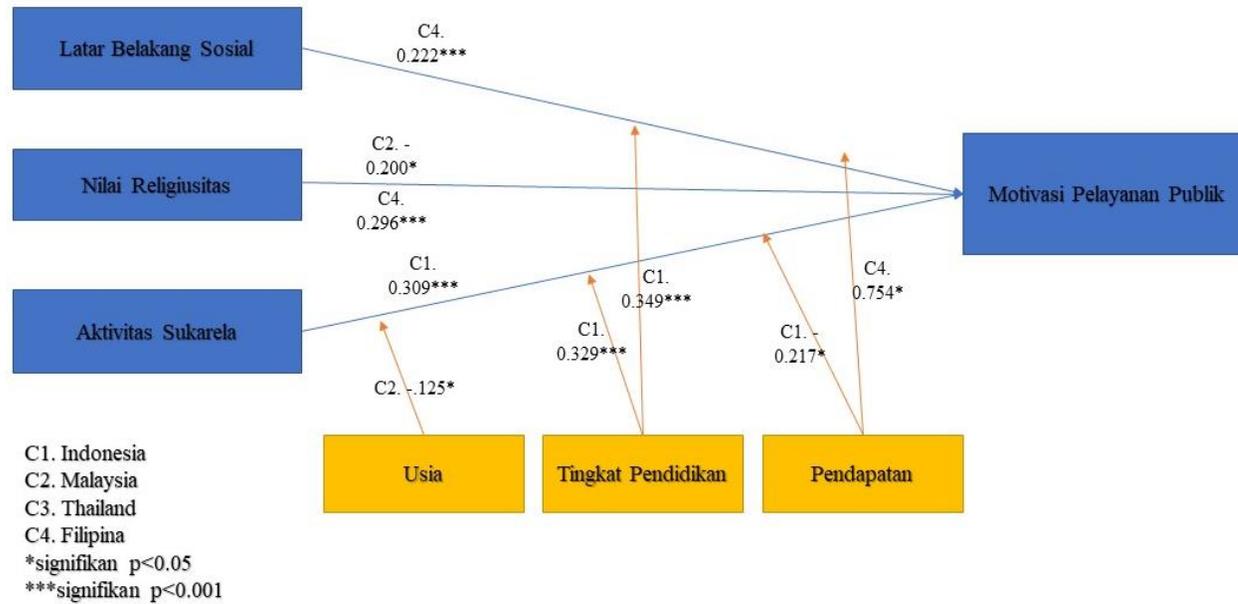
H3, hanya Indonesia yang **diterima**. Pada H4.1 data Malaysia dan Filipina **diterima**, H4.2 **ditolak** pada 4 negara. H5.1 **ditolak** di semua negara, H5.2 **ditolak** di semua negara. H6.1 **diterima** di data Indonesia, H6.2 **ditolak** di semua negara. H7.1 **diterima** di data Indonesia, H7.2 **ditolak** di semua negara, H7.3 diterima di Indonesia dan Filipina. Dan terakhir H8.1 **ditolak** di semua negara.

4.7. Hasil uji variable dependent dan independent

Tabel 4. 14 Nilai hubungan antar variabel

Hubungan	Indonesia		Malaysia		Thailand		Filipina	
	koefisien	P-value	koefisien	P-value	koefisien	P-value	koefisien	P-value
Latar belakang sosial-motivasi pelayanan publik	0,06	0,187	0,063	0,363	0,117	0,117	0,222	0,001
Nilai religiusitas-Motivasi Pelayanan publik	0,057	0,204	-0,2	0,011	-13	0,864	0,296	0,001
Aktivitas suka rela- motivasi pelayanan publik	0,309	0,001	0,092	0,099	-0,133	0,143	0,032	0,646
R2	0,317		0,068		0,077		0,351	

Gambar 4. 6 Uji hipotesis pada gambar di 4 Negara



Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan beberapa temuan signifikan (tabel 4.18). Aktivitas sukarela memiliki dampak signifikan pada motivasi pelayanan publik di Indonesia dengan koefisien nilai 0,309 di <0,001 tingkat. Nilai kesukarelaan sekitar 32% dalam PSM (dengan R² dari 0,317). Motivasi pelayanan publik di Indonesia ditentukan oleh sikap positif karyawan publik terhadap kegiatan amal dan kemanusiaan dalam pelayanan pemerintah.

Selain itu, hasil olah data mengungkapkan bahwa religiusitas adalah prediktor paling kuat pada motivasi pelayanan publik di Malaysia dengan koefisien -0,200 pada tingkat signifikansi 0,05. Religiusitas dapat menyumbang sekitar 1 persen dari varians dari PSM (dengan R² dari 0,068). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas di kalangan pegawai negeri di Malaysia memvalidasi proposisi bahwa religiusitas memiliki dampak yang signifikan pada motivasi pelayanan publik.

Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa afiliasi sosial dan religiusitas merupakan penentu dari PSM di Filipina dengan koefisien 0,222 dan 0,296 pada 0,001 tingkat signifikansi. Latar belakang sosial dan religiusitas dapat dipertanggungjawabkan 35 persen dari varians dari PSM (dengan R² dari 0,351). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang sosial dan religiusitas sampel menentukan PSM di Filipina.

Sementara itu, hasil berbeda pada data Thailand. Tidak ada variable yang menunjukkan signifikan yang berfungsi sebagai predictor pada PSM di Thailand. Nilai koefisien latar belakang sosial 0,117, religiusitas 0,864, dan kesukarelaan dengan koefisien 0,14. Nilai koefisien 0,05 tingkat dapat menunjukan signifikansi PSM di Thailand. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi pelayanan publik dari sampel antara karyawan publik Thailand tercampur oleh faktor lain.

4.8. Hasil observasi dan wawancara

a. Data wawancara sebagai penguat hasil hipotesis

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SEM AMOS pada tabel 4.18 Hipotesis 1 Latar belakang sosial berpengaruh positif pada motivasi pelayanan publik ini **diterima** di Filipina. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan dari Filipina sebagai berikut:

“Dasar dari setiap pekerjaan adalah hidup dan belum tentu cinta. Tanpa cinta. Tanpa pekerjaan anda, anda tidak dapat menghidupi diri sendiri dan keluarga anda” (hasil wawancara dengan Tisay Rojo, Polisi di Iligan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2019)”

“Ya, dengan memberi arti penting pada pekerjaan anda dan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja anda” (hasil wawancara dengan John Gerard, Pegawai negeri di kantor urusan perencanaan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2019)”

“Kualifikasi, akademik dan pengalaman. Ya, terutama empati” (hasil wawancara dengan Paul Albert, Polisi di Iligan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2019)”

“Berdoa mungkin tidak dilakukan setiap hari, tapi menyembah atau memuji harus dilakukan setiap hari” (hasil wawancara dengan Jinkay GD, Dokter di iligan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2019)

H2 Nilai religiusitas berpengaruh positif pada motivasi pelayanan publik **diterima** pada data Malaysia dan Filipina. dengan hasil wawancara sebagai berikut :

"Kami percaya bahwa apa pun yang kami lakukan akan dihitung pada Hari Pengadilan termasuk perilaku kami di tempat kerja, oleh karena itu bagi kami nilai-nilai Islam telah tertanam dalam budaya kami. Karena dalam negara kami adalah multikultural dan multireligi, maka kami tidak memperlihatkan agama sebagai kode etik tetapi kami menekankan pada keyakinan kami sebagai dasar dalam pemberian pelayanan masyarakat. Oleh karena itu, kami saling menghormati kepercayaan dan etos kerja yang kami praktikkan sekarang sebenarnya secara langsung berasal dari aturan dan peraturan Islam. Di sini mayoritas adalah Muslim, kami percaya bahwa pekerjaan sebagai ibadah, maka kami melayani orang untuk mendapatkan reward di dunia dan akhirat juga. (hasil wawancara dengan Mr. Najeeb, pegawai di Publik health, Kedah. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 desember 2018)

“Ya, karena pekerjaan hanya dilakukan dengan baik ketika Tuhan terlibat dalam pekerjaan anda. Kita bisa lebih dekat dengan Tuhan ketika kita menyerahkan segalanya kepada-

Nya” (hasil wawancara dengan Paura Reinz, Dokter di Iligan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2019)

“Ya tetapi Tuhan telah memberikan perintah-perintah-Nya untuk kami ikuti, Alkitab untuk kami sebagai penuntun kami” (hasil wawancara dengan Dee P Arrow, Polisi di Iligan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2019).

H3, Aktivitas sukarela berpengaruh positif pada motivasi pelayanan public, hanya Indonesia yang **diterima**. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Indonesia :

“ya setuju saja dengan kegiatan amal dan kemanusiaan. Kadang kalau ada bencana alam besar seperti tsunami di Banten, kantor saya Polres Bantul malah melakukan penggalangan dana bagi anggota” (hasil wawancara dengan Bayu Anggoro, Anggota Kepolisian di Polres Bantul. Wawancara dilaksanakan pada 24 Maret 2019).

“saya senang memberi bantuan amal pada korban bencana alam atau orang yang kurang mampu, asalkan disalurkan dengan benar. Makanya saya kadang kalau mau transfer uang amal saya pilih organisasi sosial yang terpercaya seperti lazismu” (hasil wawancara dengan Sutoyo, ASN kabupaten kota DIY. Wawancara dilaksanakan pada 12 April 2019)

“setuju, karena dapat membantu meringankan beban orang lain juga dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong. Kalau kita tidak mau menolong orang lain, bagaimana kalau suatu saat kita tertimpa musibah terus tidak dapat pertolongan dari teman kita? (hasil wawancara dengan Rizki Hilda, bidan desa di Kulon Progo. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019)”

“dapat membantu meringankan beban orang lain juga dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong. (hasil wawancara dengan Miftahul Arifin, ASN di Gunung Kidul. Wawancara dilaksanakan tanggal 27 MAret 2019)”

- b. Konteks kegiatan sosial, beragama dan aktivitas suka rela masyarakat Indonesia

Indonesia dan Malaysia merupakan 2 Negara berpenduduk mayoritas Islam. Meski begitu, dalam konteks kegiatan beragama di kedua Negara ini memiliki perbedaan yang sangat terlihat.

Di Indonesia misalnya, meskipun Muslim di Indonesia berjumlah 87%, namun dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia sudah terbiasa hidup dengan nilai-nilai pluralisme. Pada konteks kegiatan beragama para Aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan kerja disediakan tempat ibadah (masjid ataupun mushola). Tempat ibadah ini digunakan oleh para ASN untuk melaksanakan sholat Duhur dan Ashar setiap hari, di jam kerja. Para ASN secara rutin dan bergantian meninggalkan meja kerja untuk melakukan sholat secara Bersama maupun individu.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang masif di lingkungan ASN terlihat pada perayaan hari besar agama. Di Bulan romadhon misalnya, para ASN banyak yang melakukan tadarus (membaca alquran) secara online, menggalang donasi dan lain sebagainya.

Di pemerintahan daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia, misalnya, organisasi sosial berbasis iman memberikan bantuan dalam mendistribusikan Layanan Zakat, infaq, Shodaqoh (ZIS). Badan Zakat Nasional Amil (BAZNAS) melalui berbagai program membantu pegawai negeri sipil maupun swasta dalam pemerintah DIY untuk melakukan ZIS. Distribusi hasil ZIS diwujudkan dalam berbagai program seperti beasiswa, Khitanan massal, pengobatan gratis, bantuan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMK) (Hakim, 2018). Pada 2018, BAZNAS DIY berhasil mengumpulkan ZIS sebesar Rp. 8.147.000.000.000 (atau senilai 582.321 USD) dan diberikan kepada 54.000 Penerima Zakat (Hakim, 2018).

- c. Konteks kegiatan sosial, beragama dan aktivitas suka rela masyarakat Malaysia

Negeri Kedah atau dikenal sebagai Kedah Darul aman adalah salah satu negara bagian di Malaysia. Kepala pemerintahan di Kedah (sebagai negara) adalah Sultan. Kedah dikenal sebagai "lumbung padi Malaysia" karena merupakan sawah terbesar di Malaysia. Sebagai bangsa Melayu, masyarakat Kedah dikenal sangat religius. Hal ini dapat dirasakan di ibu kota Kedah, Alor Setar. Di Alor Setar terdapat masjid Zahir dengan desain seperti bangunan tua di India.

Nuansa keagamaan di Alor Setar juga dapat dirasakan di kantor-kantor pemerintahan. Di kantor pemerintah, ada

beberapa Ruangan Khusus untuk shalat. Di dalam ruangan setiap saat, ada beberapa pengunjung atau pegawai yang melihat membaca Al-Qur'an. Selain itu, pesan moral yang didasarkan pada Al-Qur'an ditemukan di banyak sudut kantor pemerintahan, pesan moral ini dimaksudkan untuk saran dari semua orang yang membaca. Kegiatan keagamaan di pemerintah Kedah seperti dzuhur dan waktu shalat Ashar (waktu shalat di jam kerja) ditandai dengan seruan untuk berdoa dan dilanjutkan dengan doa berjamaah.

Tidak jauh berbeda dengan Kedah, lembaga Zakat negara Kedah 2019 Mei, memberikan bantuan RM 6.130.000 (atau 1.480.641 USD) untuk pengembangan pendidikan agama, pesantren, dan Beasiswa pendidikan tinggi ke Mesir dan Yordania.

- d. Konteks kegiatan sosial, beragama dan aktivitas suka rela masyarakat Filipina

Filipina adalah 13 negara terpadat di dunia, dengan lebih dari 100 juta penduduk, di mana 81% adalah Roman Kristen Katolik (Pangalangan, 2010). Gonzalez (nd) menjelaskan bahwa salah satu kewajiban dari seorang Katolik adalah untuk menyebarkan Injil atau evangelisasi. Dengan demikian, Gereja Katolik Roma mendirikan Katolik Sosial Pengajaran untuk memastikan bahwa Injil Kristus akan diterima oleh semua orang dan dapat digunakan sebagai panduan dalam aspek ekonomi,

politik, dan sosial masing-masing hidup. Oleh karena itu, politik dipandang sebagai daerah penting di mana penginjilan harus dilakukan. Keterlibatan Katolik dalam urusan politik Filipina adalah bentuk melayani Tuhan: “Allah menyatakan bahwa apapun yang kita lakukan, atau gagal dilakukan, bagi orang miskin, lapar, sakit, ditinggalkan, atau orang asing yang membutuhkan,

Dalam hal aktivitas sukarela, masyarakat filipina (Virola. A, 2010) melihat bahwa aktivitas sukarela sudah menjadi budaya masyarakat. Tradisi berbagi dan saling membantu menjadi dimensi yang kuat. Pemerintah filipina mengadopsi semangat Bayanihan; Damayan; Kawanggawa; Pahinungod; dan Bahaginan menjadi kelompok sukarelawan. 4 jenis sukarelawan tersebut adalah sukarelawan berbasis akademis, sukarelawan perusahaan, sukarelawan yang didukung pemerintah, sukarelawan organisasi nonpemerintah, dan sukarelawan yang didukung asing (Virola. A, 2010).

Para aktivis sukarela melakukan kegiatan yang secara signifikan dapat dirasakan oleh masyarakat. Pada tahun 2009, Efren Penafiorida Jr., seorang anak muda filipina membantu anak-anak yang kurang mampu di daerah kumuh Cavite. Kegiatan yang dilakukan Efren Penafiorida Jr. mampu mengalihkan perhatian anak-anak geng jalanan. Pada tahun 2005, Gawad Kalinga memiliki visi membangun 700.000 rumah

di 7.000 komunitas, hingga sekarang dunia mengenal penyedia perumahan murah untuk masyarakat lemah.

- e. Konteks kegiatan sosial, beragama dan aktivitas suka rela masyarakat Thailand

Khon Kaen, merupakan salah satu kota yang berada di Timur Laut Thailand, tepatnya berada di dataran tinggi Khorat. Khon kaen merupakan pusat perdagangan beras di antara Nakhon Ratchasima dan Udon Thani. Dalam kegiatan beragama, Thailand merupakan merupakan rumah bagi berbagai macam agama dan kelompok etnis yang berbeda namun tetap hidup berdampingan dengan damai. Agama menjadi bagian dari budaya Thailand dan penduduk setempat dan imigran menikmati kebebasan beragama dalam setiap aspek kehidupan. Agama mayoritas penduduk Thailand adalah Buddhisme.

Sebagian besar pemeluk agama Buddha khususnya aliran Theravada, namun, beberapa orang Thailand juga mengadopsi kepercayaan Cina dan rakyat seperti penyembahan leluhur. Arsitektur Thailand sangat terinspirasi oleh Buddhisme, karena bangunan kuil yang spektakuler dan indah dilengkapi dengan kubah tinggi. dalam budaya Budhisme, Biarawan sangat dihormati. Masyarakat banyak melakukan sedekah kepada biksu dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari Thailand.

Kegiatan keagamaan mendukung para bhikkhu dan kuil. Bagi masyarakat, terlibat dalam perilaku untuk mendukung para bhikkhu dan kuil-kuil menjadi kunci kegiatan spiritual. Perilaku ini termasuk menyumbangkan makanan dan barang-barang materi lainnya. Kegiatan lain misalnya mengikuti pengajaran agama Buddha, pembersihan, dan menari. Membuat barang dan menawarkan barang kepada biksu; dan berpartisipasi dalam acara dan kegiatan bait suci.

Berkenaan dengan aktivitas persembahan bait suci, beberapa kelompok masyarakat memberikan sumbangan secara materiil (bukan uang). Beberapa memberikan barang tertentu (jubah, lilin) sebagian besar menyebut sedekah dengan cara menyumbangkan makanan kepada para biksu yang berjalan di dekat rumah mereka di pagi hari.

4.9. Hasil uji hipotesis pada variable mediator

Tabel 4. 15 Hasil uji hipotesis pada variabel mediator

Hubungan	Indonesia				Malaysia				Thailand				Philippines			
	Coefficient	Effect size F2	p-value	Hypothesis supported?	Coefficient	Effect size F2	p-value	Hypothesis supported?	Coefficient	Effect size F2	p-value	Hypothesis supported?	Coefficient	Effect size F2	p-value	Hypothesis supported?
Usia- Nilai Religiusitas	-0.045	-0.026	0.674	×	0.23	0.090	0.163	×	0.145	0.11	0.248	×	0.172	0.029	0.786	×
Usia – Aktivitas sukarela	-0.125	-0.076	0.224	×	-0.299	-0.166	0.010	√	0.079	0.054	0.567	×	0.505	0.086	0.425	×
Usia- masa kerja	0.228	0.024	0.001	√	0.642	0.000	0.001	√	1.208	0.00	0.001	√	0.631	0.448	0.001	√
Usia – Motivasi pelayanan public	0.061	0.162	0.004	√	0.043	-0.019	0.166	×	-0.13	-0.231	0.048	√	0.009	0.024	0.468	×
Jenis kelamin- Nilai Religiusitas	-0.071	-0.078	0.213	×	0.073	0.000	0.397	×	0.052	0.069	0.466	×	-0.254	0.000	0.267	×
Jenis Kelamin- Aktivitas sukarela	0.016	0.018	0.771	×	-0.091	-0.097	0.139	×	-0.131	-0.159	0.093	×	-0.254	0.000	0.267	×
Jenis kelamin - Motivasi pelayanan public	-0.020	-0.024	0.607	×	0.062	-0.075	0.202	×	-0.02	-0.019	0.816	×	-0.007	-0.021	0.803	×
Tingkat pendidikan- latar belakang sosial	0.349	0.298	0.001	√	-0.024	-0.017	0.835	×	0.125	0.148	0.211	×	0.000	0.000	1.000	×
Tingkat pendidikan – nilai religiusitas	0.015	0.013	0.850	×	-0.060	-0.034	0.650	×	-0.013	-0.035	0.734	×	0.000	0.000	1.000	×
Tingkat pendidikan- aktivitas sukarela	-0.329	-0.294	0.001	√	0.070	0.055	0.457	×	-0.044	-0.046	0.672	×	0.000	0.000	1.000	×
Tingkat pendidikan – Motivasi pelayanan public	-0.031	-0.048	0.325	×	-0.012	-0.019	0.739	×	0.046	0.052	0.524	×	-0.003	-0.007	0.934	×
Pendapatan – latar belakang social	0.195	0.118	0.092	×	0.331	0.142	0.089	×	0.118	0.113	0.336	×	0.754	0.199	0.055	√
Pendapatan – Nilai religiusitas	0.007	0.004	0.953	×	-0.337	-0.113	0.125	×	0.008	0.008	0.942	×	-0.093	-0.023	0.838	×
Pendapatan – Aktivitas sukarela	-217	-0.139	0.033	√	-0.056	-0.027	0.716	×	0.05	0.043	0.694	×	0.492	0.119	0.258	×
Pendapatan - PSM	-0.037	-0.080	0.085	×	0.014	0.04	0.503	×	-0.009	-0.12	0.881	×	0.006	0.032	0.702	×
Masa kerja – aktivitas sukarela	-0.329	0.000	0.347	×	0.030	0.015	0.771	×	0.287	0.148	0.067	×	0.283	0.034	0.705	×
Masa kerja - PSM	-0.031	0.121	0.010	√	-0.079	-0.208	0.004	√	0.003	-0.01	0.927	×	-0.009	-0.094	0.301	×

Penelitian ini menganalisis pengaruh 5 variabel moderat: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan masa kerja pada variabel independent. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrap* di AMOS. Peneliti telah menggunakan interpretasi efek ukuran (f^2) dari 0,02 lemah, 0,15 sebagai moderat dan di atas 0,35 sekuat (Henseler dan Fassot, 2010). Tabel 4.24 merangkum efek dari variabel moderating di empat negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia tidak berpengaruh moderat pada religiusitas sebagai prediktor dalam semua empat negara berdasarkan koefisien dan f^2 nilai-nilai. Namun, usia secara signifikan dan negatif dimediasi kesukarelaan dan PSM di Malaysia dengan koefisien 0,010 pada 0,05 dan dengan efek ukuran -0,166 (lemah). Hal ini menunjukkan bahwa sebagai sampel dari Malaysia menjadi lebih tua, lebih rendah mereka cenderung menjadi relawan.

Hasil lebih lanjut mengungkapkan bahwa usia secara signifikan mempengaruhi PSM di Indonesia dan Thailand dengan koefisien masing-masing 0,004 dan 0,048 pada 0,05 dan efek ukuran 0,024 dan -.231. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua ukuran sampel di Indonesia, semakin mereka termotivasi untuk bekerja di sektor publik. Sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa ukuran sampel di Thailand menjadi lebih tua, lebih rendah mereka didorong untuk bekerja di sektor pemerintah.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh moderator pada setiap variabel independen dan dependen dalam semua untuk negara. Hal ini menunjukkan bahwa PSM dan prediktor dalam hal latar belakang sosial, religiusitas dan kesukarelaan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan cukup mempengaruhi hubungan latar belakang sosial dan kesukarelaan untuk PSM di Indonesia dengan koefisien 0,001 dan ukuran efek 0,298 dan -.294. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagai ukuran sampel di Indonesia mendapat tingkat yang lebih tinggi, latar belakang sosial mereka juga meningkatkan. Di sisi lain, temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagai ukuran sampel di Indonesia mendapat gelar pendidikan tinggi, semakin kecil kemungkinan mereka akan melakukan pekerjaan sukarela.

Dalam hal pendapatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak signifikan pada latar belakang sosial di Filipina dengan koefisien 0,055 pada 0,05 dan efek ukuran 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai pendapatan antara ukuran sampel di Filipina meningkat, latar belakang sosial mereka juga meningkatkan. Juga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan secara signifikan memediasi hubungan antara kesukarelaan dan PSM di Indonesia dengan koefisien 0,033 pada 0,05 dan efek ukuran -.139. Data ini menunjukkan bahwa sebagai

pendapatan antara sampel dari Indonesia meningkat, semakin sedikit mereka cenderung untuk melakukan pekerjaan sukarela.

Terakhir, masa kerja berpengaruh secara signifikan terhadap PSM di Indonesia dan Malaysia dengan koefisien 0,010 dan 0,004 pada 0,05 dan ukuran efek dari 0,121 dan -.208. Data ini menunjukkan bahwa di antara sampel dari Indonesia, semakin lama mereka bekerja di pelayanan pemerintah semakin mereka menjadi berkomitmen untuk kepentingan umum yang berlawanan dalam kasus Malaysia.

Umumnya, hasil menunjukkan bahwa kesukarelaan merupakan prediktor dari PSM di Indonesia di mana pendidikan dan pendapatan secara signifikan mediasi variabel antara kesukarelaan dan PSM; dan latar belakang sosial dan PSM. Juga, usia dan lamanya pengalaman kerja secara langsung mempengaruhi PSM di Indonesia. Sementara itu, afiliasi sosial dan religiusitas merupakan prediktor dari PSM di Filipina di mana pendapatan menunjukkan efek mediasi yang signifikan antara latar belakang sosial dan PSM. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa religiusitas adalah prediktor dari PSM di Malaysia di mana usia secara signifikan mempengaruhi kesukarelaan dan panjang pengalaman kerja terutama mempengaruhi PSM. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa PSM di Thailand dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin mana dan panjang pengalaman kerja yang

cukup berpengaruh dan hampir secara signifikan mempengaruhi hubungan kesukarelaan dan PSM dengan ukuran efek .